

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia termasuk ke jajaran negara yang masih berkembang, dilihat dari taraf kesejahteraan masyarakatnya. Di Indonesia, terdapat banyak sektor yang mendukung perkembangan ekonomi nasional. Meskipun masih didominasi oleh sektor pertanian, banyak sektor lainnya yang tidak kalah penting. Salah satu sektor tersebut adalah sektor perdagangan. Perdagangan termasuk salah satu sektor yang menjadi indikasi kemajuan perekonomian nasional. Dapat dilihat dari kegiatan serta penyerapan tenaga kerja (Auliak & Yunita, 2021).

Sektor perdagangan adalah sebuah sektor yang terbuka sehingga tidak ada batasan ataupun halangan bagi semua kalangan masyarakat untuk masuk kedalam sektor ini. Perdagangan menjadi salah satu media terjadinya interaksi sosial antara masyarakat dalam berbagai konteks yang beragam dan dengan asal usul yang berbeda. Selain dari sektor perdagangan, kegiatan usaha sektor informal juga menjadi salah satu sektor yang memiliki dampak besar dalam menciptakan lapangan kerja dengan rekrutmen yang independen. Pedagang sering di jumpai di berbagai daerah khususnya ditempat pariwisata seperti Kabupaten Gunungkidul dan banyak dijumpai di tempat-tempat yang banyak dikunjungi. Banyaknya Wisatawan yang mengunjungi Gunungkidul sehingga menarik minat para pedagang untuk mengais rezeki disekitaran tempat wisata (Wicaksono, 2019).

Gunungkidul menjadi salah satu kota yang menjadi tempat destinasi wisata yang terkenal di Indonesia. Disana terdapat berbagai destinasi wisata seperti pantai, air terjun, dan gunung purba. Di Gunungkidul banyak ditemui pedagang yang menjajakan berbagai makanan seperti makanan siap saji, makanan berat seperti pecel lele, bakso dan masih banyak lagi. Banyak pengunjung lebih memilih membeli dipedangan pingir jalan dikarenakan mudah ditemui dan harganya yang cenderung lebih terjangkau (Mufida et al., 2023).

Pedagang merupakan pekerjaan yang sering dipandang sebelah mata karena dianggap memiliki penghasilan yang cenderung sedikit. Disamping itu, pedagang justru memberi kesempatan terhadap masyarakat kecil untuk mendapatkan penghasilan. Dengan penghasilan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder. Pedagang sendiri sering ditemui didaerah wisata khususnya di Gunungkidul (Nurlaila, 2017).

Pedagang sering ditemui didaerah wisata, karena merupakan salah satu tempat untuk persinggahan para wisatawan untuk sekedar membeli minum atau juga makanan ringan. Pedagang biasa kita jumpai juga di daerah pingir jalan atau trotoar. Banyaknya wisatawan yang berkunjung di Gunung Kidul membuat masyarakat setempat berbondong bondong membuka usaha disektor perdagangan. Pedagang juga memberikan kemudahan untuk warga setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pedagang menjajakan barang dagangan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar (AR, 2018).

Pedagang memiliki penghasilan yang lumayan besar untuk dalam mendorong perekonomian masyarakat Desa Giri sekar. Setiap harinya para pedagang di rest area Desa Giri Sekar selalu menghabiskan barang dagangan mereka. Namun untuk mengembangkan usahanya pedagang membutuhkan modal dan tenaga yang besar dalam proses pembelian bahan makan, pembuatan makanan, alat yang digunakan dalam berdagang dan dalam proses penjualannya, proses-proses tersebut menyebabkan sebagian masyarakat pedagang di rest area Desa Girisekar Kabupaten Gunungkidul meminjam sejumlah uang di perorangan, koperasi, dan tidak sedikit pula, masyarakat meminjam modal di lembaga keuangan (Afrianty et al., 2020).

Tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat pedagang terhadap produk-produk lembaga keuangan syariah menunjang preferensi masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Salah satu untuk memahami karakteristik konsumen yaitu preferensi dalam menggambarkan alasan-alasan mengapa masyarakat pedagang lebih memilih produk atau jasa di lembaga keuangan tersebut.

Preferensi seseorang terhadap lembaga keuangan yaitu suatu keinginan atau keputusan untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan produk dan layanan baik non formal maupun formal. Preferensi masyarakat untuk memilih akses pembiayaannya permodalan sangat bervariasi, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki pilihannya masing-masing terhadap obyek pilihannya (Silvia, 2023).

Salah satu tanda berkembangnya ekonomi nasional adalah munculnya berbagai lembaga keuangan, terutama di sektor perbankan. Pada awalnya, lembaga keuangan di Indonesia beroperasi secara konvensional dengan fokus memperoleh keuntungan maksimal melalui sistem bunga. Namun, pada tahun 1998, Indonesia menghadapi krisis moneter yang disebabkan oleh tingginya suku bunga pinjaman, menyebabkan bank konvensional mengalami kebangkrutan. Fenomena ini membuat bank syariah menjadi pilihan masyarakat yang ingin menghindari bunga atau riba yang dianggap merugikan. Seiring dengan masalah ini, muncul gagasan untuk mendirikan lembaga keuangan yang tidak menggunakan sistem bunga. Akhirnya, lembaga keuangan terbagi menjadi dua kategori yaitu lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional (Syauqoti & Ghozali, 2018).

Lembaga keuangan syariah memiliki perbedaan dalam prinsip, tujuan, cakupan, dan tanggung jawabnya jika dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Awalnya, lembaga keuangan syariah hadir sebagai solusi bagi umat Islam yang ingin menghindari bunga atau riba. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah sangat pesat, banyak lembaga keuangan syariah non bank maupun bank yang tersebar di Indonesia. Dari kalangan masyarakat mempercayakan kegiatan investasi dan pembiayaan kepada lembaga keuangan syariah. Masyarakat mulai paham akan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah (Budiono, 2017).

Menjaga agar lembaga keuangan syariah tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah merupakan tanggung jawab bersama bagi para pengelola lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah mencakup lembaga bank dan non bank. Mereka tidak akan mendukung kegiatan usaha yang melanggar prinsip-prinsip agama. Dengan adanya lembaga keuangan syariah, diharapkan dapat mengatasi serta mengurangi praktik perbankan ilegal atau praktik rentenir di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pedagang di rest area desa Giri Sekar (Budiono, 2017).

Hadirnya lembaga keuangan syariah tidak hanya sebagai penghimpunan dan penyaluran dana. Akan tetapi hadirnya lembaga keuangan syariah yaitu menyelamatkan masyarakat dari belenggu riba yang terus menggerogoti masyarakat. Lembaga keuangan syariah bukan hanya sebagai alternatif untuk umat muslim, melainkan sebagai solusi untuk umat manusia.

Indikator pemahaman yang memengaruhi preferensi masyarakat pedagang terhadap lembaga keuangan syariah melibatkan tingkat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, keuntungan yang ditawarkan oleh lembaga tersebut, kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, dan sejauh mana lembaga tersebut dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka. Faktor seperti edukasi keuangan syariah, ketersediaan produk yang sesuai, dan citra positif lembaga dapat turut memengaruhi preferensi masyarakat pedagang terhadap lembaga keuangan syariah.

Bedasarkan permasalahan yang sudah saya paparkan dilatar belakang. Alasan saya memilih judul penelitian prefrensi masyarakat pedagang di rest area Desa

Girisekar terhadap Lembaga Keuangan Syariah dikarenakan pedagang biasanya memiliki kebutuhan keuangan khusus seperti modal usaha. Pedagang juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian lokal. Saya mengambil penelitian ini juga untuk membandingkan masyarakat pedagang di sekitar rest area banyak yang menggunakan lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan konvensional karena sebagian besar penduduknya beragama Islam.

Alasan saya memilih tempat lokasi penelitian di Rest Area Bulusari Desa Girisekar karena pedagang disana mayoritas beragama Islam, dan usia cenderung masih muda - muda yang biasanya pengetahuan tentang lembaga keuangan lebih luas atau lebih paham. Di Desa Girisekar terdapat lembaga keuangan seperti BMT dan Koperasi.

Alasan penulis memilih masyarakat pedagang di Desa Girisekar sebagai objek penelitian adalah karena di Desa Girisekar terdapat rest area atau tempat istirahat para wisatawan. Disana terdapat beberapa pedagang yang mendirikan kios atau stand di area istirahat tersebut. Di daerah tersebut rata-rata warganya beragama islam. Dan juga di sekitar Desa Girisekar juga terdapat lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai preferensi masyarakat pedagang terhadap lembaga keuangan syariah,. Judul penelitian ini adalah “ **Preferensi Masyarakat Pedagang di Rest Area Bulusari Desa Girisekar Terhadap Lembaga Keuangan Syariah** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan masalah yang telah dikemukakan di latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang harus diambil penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat pedagang di rest area Bulusari Desa Girisekar terkait dengan Lembaga Keuangan Syariah ?
2. Bagaimana Preferensi Masyarakat Pedagang terhadap Lembaga Keuangan Syariah yang ada di Rest area Bulusari Desa Girisekar Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat pedagang di rest area terhadap lembaga keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui preferensi masyarakat pedagang di rest area Bulusari terhadap Lembaga Keuangan Syariah yang ada di Desa Girisekar kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca sebagai bahan referensi tambahan ilmu dan informasi tentang preferensi masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Penelitian ini juga sangat diharapkan penulis dapat memberikan sumbangan atau sebuah informasi yang penting untuk kemajuan terhadap lembaga keuangan syariah yang berada disekitar daerah penelitian tersebut dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat sehingga lebih efektif dan efisien. Dan dapat

menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat kecil dalam meminjam uang sehingga tidak salah dalam melakukan peminjaman dana baik untuk usaha atau kebutuhan lainnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang tentang lembaga keuangan, lembaga keuangan syariah, preferensi, pedagang di rest area Bulusari Desa Girisekar Kabupaten Gunungkidul.

**BAB II** : Landasan teori yang terdiri dari preferensi masyarakat, pedagang, rest area, lembaga keuangan syariah.

**BAB III** : Metodologi penelitian berisi mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian dan penyimpulan hasil.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** : Kesimpulan dan saran.